

# **PENERAPAN METODE DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA DALAM PADUAN SUARA DI SMK NEGERI 2 MAROS.**

**SRI WAHYUNI SYUKUR**  
1482042010

Jurusan Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

## **ABSTRAK**

**Sri Wahyuni syukur, 2018.** Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di SMK Negeri 2 Maros. . Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Dr. Andi Ihsan, M.Pd dan Ibu Dr. Hj.A. Padalia M.Pd. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah tingkat kemampuan bernyanyi siswa khususnya paduan suara di SMK Negeri 2 Maros pada kegiatan kestrakulikuler khususnya paduan suara masih sangat perlu ditingkatkan. . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros(2)bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi dan tes. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. berdasarkan hasil penelitian disiklus 1 hanya 55% siswa yang mencapai kategori nilai baik, dan sangat baik (>70) kemudian meningkat pada hasil penelitian disiklus 2 dengan mencapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa sudah mencapai nilai baik, dan sangat baik (>70) . perilaku siswa juga memiliki perubahan yang positif dalam proses pelatihan.

**Kata Kunci :** Metode drill, Paduan Suara

**PENERAPAN METODE DRILL  
PADA KEGIATAN  
EKSTRAKULIKULER UNTUK  
MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERNYANYI  
SISWA DALAM PADUAN  
SUARA DI SMK NEGERI 2  
MAROS.**

**SRI WAHYUNI SYUKUR**  
1482042010

Jurusan Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

**Sri Wahyuni syukur, 2018.** Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di SMK Negeri 2 Maros. . Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Dr. Andi Ihsan, M.Pd dan Ibu Dr. Hj.A. Padalia M.Pd. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah tingkat kemampuan bernyanyi siswa khususnya paduan suara di SMK Negeri 2 Maros pada kegiatan kestrakulikuler khususnya paduan suara masih sangat perlu ditingkatkan. . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros (2) bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan

kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi dan tes. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. berdasarkan hasil penelitian disiklus 1 hanya 55% siswa yang mencapai kategori nilai baik, dan sangat baik (>70) kemudian meningkat pada hasil penelitian disiklus 2 dengan mencapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa sudah mencapai nilai baik, dan sangat baik (>70) . perilaku siswa juga memiliki perubahan yang positif dalam proses pelatihan.

**Kata Kunci :** Metode drill, Paduan Suara

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi - potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melaksanakan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun selesai sekolah akan tetap belajar apa - apa yang tidak ditemui di sekolah. Hal ini lebih penting dikedepankan supaya tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak punya dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup tidak tercapai berarti pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan (Suhardi dkk, 2017 : 44) .

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik. Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah. Salah satu upaya untuk mewujudkan manajemen sekolah yang baik adalah

dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Yanti dkk, 2 : 2016).

SMK Negeri 2 Maros merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten maros. di mana proses pembelajarannya mengacu pada kurikulum revisi 2017. Proses pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini cukup aktif khususnya dalam bidang kesenian, yakni ekstrakurikuler paduan suara yang dimana pelaksanaanya dimulai sekali sepekan . Materi yang diberikan oleh pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yakni lagu - lagu nasional yang dinyanyikan pada saat upacara bendera . lagu yang dinyanyikan dilakukan secara unisono dengan satu suara yang terdiri dari anggota perempuan saja. Dalam pelaksanaan upacara bendera disekolah, terdapat nilai – nilai luhur yang dapat ditimbulkan dalam pengibaran bendera. Peran paduan suara dalam menyanyikan lagu kebangsaan adalah untuk menciptakan suasana hikmat sehingga lagu yang dinyanyikan mampu mengingatkan serta meningkatkan rasa patriotisme peserta upacara akan perjuangan

pahlawan dalam memperjuangkan bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, banyak siswa yang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Siswa yang tergabung dalam anggota paduan suara memiliki kemampuan dalam bernyanyi, akan tetapi kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara masih perlu ditingkatkan lagi. Paduan suara merupakan sekelompok orang yang dapat memadukan berbagai warna suara menjadi suatu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan (Simanungkalit, 1 : 2008) dalam berpaduan suara terdapat indikator bernyanyi, diantaranya pernafasan, resonansi, frashering, artikulasi, interpretasi, timbre dan beberapa indikator pendukung lainnya. Bernyanyi dalam berpaduan suara dikatakan berpadu atau menyatu jika warna (timbre) suara oleh penyanyi mampu menyatu secara sempurna tanpa ada warna suara yang lebih mendominasi diantara penyanyi lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, anggota paduan suara yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut masih memiliki kekurangan pada kemampuan bernyanyi. Dimana ketika bernyanyi, ada beberapa siswa yang bernyanyi dengan pernafasan yang kurang baik. menarik nafas tidak pada tempatnya atau sesuai dengan tanda baca not lagu yang dinyanyikan, artikulasi (pengucapan) juga tidak mencapai hasil yang baik sehingga siswa bernyanyi terdengar kurang jelas pada kata atau bait lagu yang dinyanyikan, begitupula dengan

interpretasi lagu dinyanyikan belum mampu tersampaikan sesuai isi dari lagu yang dibawakan, kemudian intonasi pada kalimat lagu tidak dinyanyikan dengan nada yang sesuai dengan kalimat lagu yang dinyanyikan. Hal tersebut dikarenakan proses dan langkah – langkah dalam pelatihan yang diterapkan serta pengaplikasian ilmu yang telah dilakukan oleh pelatih tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan bernyanyi berdasarkan pencapaian indikator bernyanyi dalam paduan suara. Sehingga dibutuhkan strategi serta metode yang mampu meningkatkan kemampuan dan mencapai hasil yang baik khususnya bernyanyi dalam paduan suara.

Metode drill merupakan metode pelatihan yang dapat dilakukan kepada siswa dengan cara pelatihan yang berulang - ulang setelah guru memberikan arahan, aba - aba petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu. dalam hal ini guru melatih keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil yang dicapai mereka (Akib, 2015 : 114). Dalam berpaduan suara yang perlu diperhatikan adalah teknik dalam bernyanyi, untuk meningkatkan teknik bernyanyi perlunya pelatihan yang mampu mendukung dalam proses pembelajaran. peneliti menerapkan metode drill sebagai metode yang mampu meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara.

Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang ditemukan oleh

peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Paduan Suara Di SMK Negeri 2 Maros.

### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui metode drill di SMK Negeri 2 Maros ?

### B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode drill yang dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara setelah menerapkan metode drill di SMK Negeri 2 Maros

### C. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan melainkan harus memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang

ilmu yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat bagi siswa

- a. Agar siswa dapat bernyanyi berdasarkan teknik yang baik Setelah mengetahui tekniknya, siswa dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam paduan suara dengan baik
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- c. Meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

#### 2. Manfaat bagi guru

- a. Guru dapat mengetahui apakah ekstrakurikuler yang digunakan oleh peneliti berhasil atau tidak
- b. Jika ekstrakurikuler tersebut berhasil, maka guru dapat meneruskan kegiatan ekstrakurikuler tersebut demi peningkatan hasil belajar siswa di bidang praktik.
- c. Mampu mentransfer ilmu melalui metode yang diajarkan dalam proses latihan
- d. Memperbaiki proses pembelajaran
- e. Meningkatkan kinerja guru terutama guru seni budaya

#### 3. Manfaat bagi sekolah

- a. Memotivasi sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan di luar sekolah
- b. Sebagai bahan informasi

sehingga sistem penyelenggaraannya menjadi lebih optimal

#### 4. Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana cara mengajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan ekstrakurikuler .

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Penelitian Terdahulu**

Fahmi Gunadil (2016) Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Memainkan Pianika Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Pinrang. Peneliti mengkaji tentang peningkatan kemampuan memainkan pianika siswa kelas VIII 2 dan cara memainkan pianika dengan bermain acord untuk meningkatkan keterampilan siswa yang diteliti. Sedangkan penulis dalam penelitiannya mengkaji tentang penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa SMK Negeri 2 Maros.

#### **2. Metode Drill**

Metode Drill adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Dengan latihan yang terus – menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan. Selain itu, untuk

menanamkan kebiasaan, model ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan latihan yang telah disajikan, juga dapat menambah kecepatan (Rusman, 290 : 2016).

Metode ini dipakai untuk menentukan suatu keterampilan tertentu terhadap siswa dengan melakukannya secara otomatis. Dalam pelajaran Bahasa, drill itu dilakukan dengan menyuruh siswa mengulang kata – kata sulit tertentu beberapa kali sampai mereka mampu mengucapkannya dengan ucapan dan tekann yang benar. Dalam pembelajaran olahraga misalnya, pelatih men-drill siswa memasukkan bola basket kedalam jaring (ring), men-drill untuk melakukan smash, dan sebagainya . langkah – langkahnya :

- a. Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran itu.
- b. Guru menyusun atau memilih materi pelajaran yang akan disampaikan kemudian mempertimbangkan bagian mana yang sangat tepat untuk di-drill. Biasanya bagian itu sulit dilakukan siswa jika tidak dilatih berulang – ulang.
- c. Dalam pelaksanaannya di kelas atau di lapangan biasanya guru mulai menerangkan sedikit dengan ceramah. Kemudian tiba pada barisan yang sulit itu , guru mendemonstrasikannya dahulu, kemudian siswa menirukannya, selanjutnya siswa dilatih berulang-ulang, sampai mereka mahir melakukannya secara cepat (Jamalus, 34 : 1981)

#### **3. Belajar**

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 29: 2015). Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne (dalam Ryanto, 2002) bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kondisi - kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan kontrol (Ryanto, 5: 2009). Mengapa siswa harus belajar aktif dalam pembelajaran ? cara kerja otak manusia mirip computer yang perlu dihidupkan dan dilatih secara terus menerus. Dalam computer, terdapat memori yang bertugas menerima, mengelola, dan menyimpan informasi mengantifkan belajar siswa dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal (Mamo, 150 : 2017).

Salah satu fungsi pendidikan adalah memperkenalkan anak pada kehidupannya. Itulah sebabnya kita harus memberikan pengajaran musik kepada anak-anak (Mack, 4 : 2001 ).

#### **4. Mengajar**

Mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan guru atau dosen. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh gurudengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pekerjaan yang bersifat profesional yang telah diterangkan di atas, merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan yang mantap melalui pendidikan dan latihan, yang dilakukan berlandaskan keilmuan, seni, atau improvisasi dan keahlian khusus, serta memerlukan wadah dan peraturan kode etik untuk mengembangkan karir sebagai guru. Melalui kegiatan tersebut, di harapkan guru dapat melaksanakan tugas pokoknya yaitu melayani kepentingan orang banyak. Mengena hal ini, Armstrong menyatakan, seperti yang di kutip oleh sudjana (1998: 148) bahwa tugas dan tanggung jawab guru digolongkan dalam 5 jenis yaitu :

1. Tanggung jawab dalam pengajaran
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan masyarakat (mamo, 36 : 2017).

#### **5. Paduan Suara**

Paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa suara. Biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, dua suara atau paling sedikit dua suara. Jika nyanyian bersama itu hanya satu suara, yaitu mereka menyanyikan dengan satu melodi yang sama, maka namanya ialah nyanyian Unisono atau nyanyian bersama satu suara. Kegiatan paduan suara itu ialah bernyanyi, seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata. Dengan demikian semua

syarat-syarat untuk menyanyi dengan baik harus di kuasai oleh seluruh anggota paduan suara. Bahkan selain menguasai semua syar-syarat itu, harus pula menyeragamkannya , seperti dalam produksi nada, teknik bernyanyi, olah nafas, ucapan, intonasi, mutu suara, sikap, ekspresi, dan sebagainya. Sehingga menghasilkan ungkapan yang padu, seolah-olah semua keluar dari seseorang bermulut banyak. Jelaslah bahwa untuk menghasilkan ungkapan dari sebuah paduan suara , setiap anggotanya harus bernyanyi dengan baik terlebih dahulu.

Jenis paduan suara ditentukan oleh anggotanya. Suara manusia ini dapat dibagi atas : suara wanita, suara pria, suara anaka-anak. Jadi, jika semua anggota paduan suara adalah wanita, maka dinamakan paduan suara wanita, dengan demikian ada pula paduan suara pria, dan ada pula paduan suara anak-anak . Jika anggotanya terdiri atas pria, wanita, dinamakan paduan suara campuran. Dalam penyajiannya ada paduan suara yang bernyanyi tanpa iringan alat music. Dalam hal ini dinamakan paduan suara *Acapella*. paduan suara dengan iringan, ada yang diiringin dengan piano atau gitar, dan ada pula yang diiringi dengan orkes.(Jamalus, 95 : 1981).

## **6. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi , membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita – cita. Tidak ada batasan dalam

mengembangkan diri, konteksnya melibatkan baik kegiatan formal maupun non formal untuk mengembangkan diri dan melibatkan institusi berarti merujuk kepada metode, program, sarana, teknik, dan system assessment yang mendukung pembangunan manusia pada tingkat individu pada sebuah organisasi (Wikipedia, 1:2016).

## **7. Kemampuan**

Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berolah musik itu sudah tercantum dalam SPG Tahun 1976, yang kita sebut “tujuan kurikuler”. Tujuan kurikuler itu dijabarkan lagi menjadi tujuan instruktual khusus yang jelas dapat dilihat dalam bentuk perbuatan siswa baik yang dilihat maupun yang didengar. Contohnya siswa dapat menyanyikan tangga nada C Mayor dengan benar(didengar), siswa mampu memimpin lagu Indonesia raya dengan baik (dilihat). Atau siswa dapat menuliskan lambing kunci G dengan tepat (dilihat). (Jamalus, 29 : 1981).

## **B. Kerangka Pikir**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Maros yang akan diikuti oleh 20 siswa perempuan kelas XI. Penelitian ini akan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sehubungan dengan adanya beberapa faktor yang mengharuskan penelitian ini agar dilakukan di luar jam pelajaran yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan yang di ajarkan yakni mengenai teknik bernyanyi yang benar dalam berpaduan suara secara unisono melalui metode latihan yang berulang-ulang (Metode Drill) adapun langkah-langkah



pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu memberi salam kepada siswa, pengenalan materi yang akan diajarkan, pembahasan materi yang akan diajarkan, pemanasan berupa olah vocal, mengajarkan tentang teknik bernyanyi berupa olah nafas, intonasi, artikulasi, serta interpretasi pada lagu yang dinyanyikan, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Maros

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada skema b

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian yang berkaitan tentang meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara melalui metode drill di SMK Negeri 2 Maros dengan demikian variabel yang akan diteliti adalah:

a. Penerapan metode drill untuk

meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Maros

b. Peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Maros

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur *setting* penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan – tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drill serta peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Maros.

Untuk itu, maka dikemukakan bentuk desain penelitian yang dibuat dalam skema sebagai berikut :

##### **3.1 Bagan Desain Penelitian**

Penelitian ini perlu melibatkan sebuah desain penelitian untuk mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Adapun desain dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana siklus yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah peneliti

siapkan. Langkah awal yang dilakukan sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan melakukan tahap observasi terlebih dahulu dengan melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung di lapangan. Setelah mengamati kegiatan ekstrakurikuler peneliti menemui pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah yang akan diteliti. Kemudian, peneliti menganalisa berdasarkan fakta-fakta serta menarik kesimpulan dari apa yang ditemukan dan mulai menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan berdasarkan masalah yang terjadi dari hasil observasi di lapangan. Dari hasil analisa tersebut maka peneliti menetapkan bahwa adapun tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam hal bernyanyi siswa dalam paduan suara untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam paduan suara yaitu dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan PTK dengan prosedur (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Kemudian untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode yang diajarkan yakni metode drill, guru/peneliti mempersiapkan bahan ajar dan langkah-langkah mengajar. Adapun tahap perencanaan tindakan meliputi: (1) membuat program (2) menyiapkan sarana dan keperluan pendukung (4) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan (5) membuat alat evaluasi/tes unjuk kerja.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tiap tahap yaitu guru/peneliti memilih satu materi lagu nasional yang akan diajarkan. Selanjutnya memberikan materi dan bahan ajar lagu nasional yang akan diberikan kepada siswa. Dalam satu sesi terdiri dari 5 siswa dalam satu kelompok yang dimana seluruh anggota berjumlah 20 siswa. Dan akan berlanjut ke sesi selanjutnya yakni sesi ke 4 untuk diberi tes dari hasil tindakanpelatihan. siswa selanjutnya akan diberi kesempatan untuk mengulangi materi yang diajarkan. Guru/peneliti kemudian mengamati dan memberikan penilaian kepada siswa.

## 3. Refleksi

Pada tahap ini guru/peneliti melihat dan mengamati sejauh mana tingkat kemampuan bernyanyi siswa dalam menerima metode pembelajaran drill yang diberikan. Dalam hal ini, refleksi juga sebagai acuan untuk menuju siklus selanjutnya jika perlu dilakukan kembali pengamatan dalam proses pelatihan.

## 4. Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana setiap siklus yang diamati, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan tindakan yang dilakukan, apakah sudah ada perubahan atau belum. Perolehan data pada setiap siklus dilakukan penilaian tes unjuk kerja untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi siswa setelah melakukan tahapan siklus tersebut.

## B. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai

variabel-variabel yang akan diamati. Oleh karena itu, agar tercapai tujuan yang akan diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian yang sangat penting dijelaskan.

1. Metode Drill sebagai cara mengajar mengenai kebiasaan – kebiasaan tertentu serta saran untuk memelihara kebiasaan – kebiasaan yang baik, menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
2. Kemampuan merupakan kapasitas seorang untuk melakukan beragam tugas dan tanggung jawab, kemampuan juga dapat diartikan penilaian atas tindakan yang dapat dilakukan seorang. Kemampuan dapat dibagi menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berfikir, menalar, dan memecahkan masalah, serta kecerdasan yang sangat diperlukan oleh seseorang. Sedangkan kemampuan fisik adalah stamina, keterampilan, dan kekuatan.

### C. Subyek Penelitian

subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati. Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini, adalah siswa perempuan yang berminat serta

bersedia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan jumlah 20 siswa perempuan kelas XI.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Dalam konteks penelitian pendidikan, pengumpulan data dapat dilakukan lewat pengalaman kegiatan, kelas, interaksi, performa guru, atau kultur yang berlangsung di sekolah tertentu. Wawancara atau percakapan yang bersifat informal dapat dilakukan terhadap guru, murid tertentu, kepala sekolah, komite sekolah, pemuka masyarakat sekitar, atau orang tua murid (Suwartono, 154 : 2014). Peneliti melakukan tindakan wawancara melalui pengelola ekstrakurikuler dalam hal ini Pembina dan guru seni di sekolah. Terkait permasalahan dan kegiatan pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Imam, 142 : 2014). Observasi ini berlangsung di sekolah tepatnya pada kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Maros, dengan melihat proses kegiatan yang berlangsung, peneliti mengamati kemampuan bernyanyi, teknik vocal, siswa yang tergabung dalam kelompok paduan suara dengan menyanyikan lagu nasional.

#### 3. Dokumentasi

Studi dokumenter (Dokumentasi) merupakan suatu

teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadanita, 221 : 2013). Dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui studi pustaka dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pada ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 2 Maros. Dokumentasi yang dilakukan di lapangan berupa pengambilan gambar pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, proses pengajaran teknik vocal, serta kegiatan pelatihan yang berlangsung di lokasi penelitian,

#### 4. Tes Unjuk Kerja

Tes hasil belajar kadang-kadang tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang di capai siswa selama kurun waktu tertentu. Menurut waktunya, di bedakan dalam rentang satu waktu tertentu (Sugiyono, 223 :2010) Jadi tes yang akandilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes praktek bernyanyi dalam berpaduan suara melalui ekstrakurikuler serta metode yang di ajarkan (Metode Drill) untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan meliputi aspek penilaian:

Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek penilaian yaitu , penilaian aspek Pernafasan, Artikulasi, dan Interpretasi dan intonasi. Berikut tabel penilaian di bawah ini: :

- |                  |          |
|------------------|----------|
| 1. = Kurang      | (≤55)    |
| 2. = Cukup       | (57-70)  |
| 3. = Baik        | (71-85)  |
| 4. = Sangat baik | (86-100) |

Keterangan :

##### a. Kurang

Siswa tidak mampu mencapai kemampuan berdasarkan Kriteria penilaian. Dilihat dari segi pernafasan yang tidak stabil, artikulasi kurang jelas, intonasi dalam tiap kalimat lagu belum memenuhi standar, serta penjiwaan belum mampu di realisasikan berdasarkan isi lagu.

##### b. Cukup:

Siswa yang belum mampu menguasai teknik vocal sesuai dengan format penilaian, yakni pernafasan yang belum tepat pada teknik yang diberikan. Artikulasi pada lagu yang di berikan tidak menyebutkan kalimat lagu yang dinyanyikan dengan baik awal sampai akhir lagu, serta interpretasi dari makna lagu belum mampu dihayati sesuai isi dari lagu, begitupula dengan intonasi yakni belum mampu menyanyikan lagu dengan kalimat lagu sesuai not.

##### c. Baik :

Siswa sudah mulai melakukan teknik vocal sesuai dengan not lagu , dilihat dari teknik pernafasan dilakukan dengan baik yakni

pernafasan diafragma secara bertahap, kemudian artikulasi yang dinyanyikan pada lagu yang diberikan sudah mampu menyebutkan dengan baik, begitupun dengan interpretasi, yakni penjiwaan pada isi lagu sudah mampu menjiwai lagu dengan baik. Dan intonasi pada kalimat lagu sudah bisa dinyanyikan sesuai not lagu. Lagu yang dinyanyikan dari awal, klimaks hingga akhir sudah mampu dinyanyikan berdasarkan materi notasi dalam lagu.

d. Sangat Baik:

Siswa telah mampu melakukan teknik vocal sesuai dengan materi yang di berikan, dengan melakukan teknik pernafasan dengan menggunakan pernafasan diafragma, artikulasi penyebutan kalimat lagu yang dinyanyikan sudah baik dan jelas, serta interpretasi lagu sudah mampu dihayati dengan baik dan benar. Begitupula dengan intonasi tiap kalimat lagu berdasar not lagu mampu dinyanyikan dengan baik jelas dan benar . dapat dikatakan siswa sudah mampu bernyanyi dengan maksimal dari awal, klimaks,dan akhir pada lagu.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini

yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 53:2013) pengumpulan data di lakukan dengan jadwal yang telah di susun. Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif menggunakan instrument-instrument bantu (baik instrument tes maupun non tes), sedang data yang bersifat kualitatif menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dokumen dan sebgainya. Proses analisis data melalui beberapa tahapan yang nantinya akan dimulai mulai dari proses penyusunan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Setelah penulis menganggap data yang telah dibutuhkan dianggap cukup, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus sederhana yakni menggunakan rumus mencari rata-rata secara umum sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai}}{\text{-----}} = \text{\%}$$

Menghitung nilai rata – rata kelas dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum}{n}$$

(Sudjana 2002 : 67). Menghitung presentase peningkatan

Keterangan:

X = Nilai rata – rata

$\sum$  i = Nilai Komulatif

n = Jumlah responden

Mencari Nilai dengan rumus :

$$\frac{\sum}{n} \times 100$$

Mencari Nilai Presentase :

Presentasi : \_\_\_\_\_

Hasil perhitungan Siklus 1 dan Siklus 2 kemudiann di bandingkan. Hasil inilah yang akan di jadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui peneraapan metode drill di SMK Negeri 2 Maros.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prasiklus**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2 yang berupa hasil penelitian unjuk kerja dan hasil non tes yang meliputi observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian yang berupa penilaian peningkatan kemampuan

bernyanyi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian non tes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data dari hasil penilaian dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi, disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada siklus 1, terlebih dahulu peneliti melakukan Prasiklus. Penilaian prasiklus ini bertujuan unuk menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menyanyikan sebuah lagu, sebelum di terapkannya metode drill sebagai metode yang akan di realisasikan oleh peneliti. Adapun aspek yang dinilai dalam tindakan prasiklus sama seperti yang akan dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 yakni : (1) pernafasan (2) Artikulasi (3) Intonasi (4) Penjiwaan. Hasil kerja prasiklus selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Secara umum hasil penilaian prasiklus pada kemampuan bernyanyi siswa :

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kemampuan bernyanyi siswa yang mengikuti pembelajaran lagu yang dinyanyikan menunjukkan data yang memiliki hasil yang belum memuaskan dilihat dari (20 siswa masih terdapat 7 siswa atau sebanya 35% yang dinilai mendapatkan kategori kurang). Hasil yang masih rendah pada prasiklus ini disebabkan karena siswa memiliki kesulitan dalam bernyanyi. Peneliti atau pelatih yang belum mampu menggunakan metode yang tepat

dalam memberipelatihan dan pembelajaran mengenai kemampuan bernyanyi siswa. Dapat dilihat berdasarkan rincian hasil prasiklus yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85 – 100 tidak ada satupun siswa yang mencapai skor tersebut. Kategori baik dengan rentang nilai 71 – 85 dicapai oleh 7 siswa atau 35% siswa dari jumlah siswa keseluruhan, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh 6 orang siswa atau 30% dari jumlah siswa. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  dicapai oleh 7 siswa atau 35% dari jumlah siswa. Nilai rata – rata yang di capai oleh siswa pada penilaian prasiklus adalah 61,85.

## **2. Penerapan metode *Drill* pada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros**

### **a. Siklus 1**

#### **1) perencanaan**

Perencanaan siklus 1 dilakukan untuk mengoptimalkan dan membuat prosespelatihan menjadi terstruktur dengan baik agar mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun materi yang akan diajarkan pada siklus satu ini adalah bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi secara bertahap.

Sebelum melaksanakan tindakan, diperlukan persiapan. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a) Menentukan materi lagu nasional yang akan digunakan dalam

proses pelatihan yaitu lagu Indonesia Raya

- b) Membuat skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan Peralatan untuk proses pelatihan sebagai penunjang dalam pembelajaran, yaitu berupa partiturlagu Indonesia Raya
- d) Menyiapkan Instrument penilaian yang akan mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai
- e) Memberikan Penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 ini peneliti membaginya dengan 2 kali peretmuan. Pertemuan pertama terjadi pada tanggal 08 November 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 19 November 2018 masing – masing pertemuan selama 2 x 15 menit. Adapun rincian dari pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal ( Pertemuan Pertama )

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah memberikan salam kepada siswakemudian mengecek kehadiran siswa yang mengikuti proses latihan setelah itu peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

- b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berlangsung selama 2 jam yang diawali dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti memberikan pengenalan materi kepada anggota paduan suara mengenai teknik dalam bernyanyi. Peneliti menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vocal.
- 2) Peneliti melakukan proses pemanasan suara (Vocalizing) kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan. Dalam melakukan pemanasan suara, ada beberapa cara yang dilakukan dalam tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memulai nada yang rendah dan naik  $\frac{1}{2}$  nada sampai ke nada tinggi dan rasa yang paling aman dan diulangi 2x berikut contoh Hamming:  
1 2 3 4 5 4 3 2 1  
Do re mi fa sol fa mi re do  
Cukup dengan hamming saja  
Hm hm hm hm hm hm hm h
- 3) Setelah peneliti melakukan tahap vocalizing selanjutnya peneliti mengamplifikasikan teori mengenai

teknik pernafasan kepada siswa . dalam tahap ini, peneliti melakukan pelatihan olah nafas kepada setelah vocalizing, adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. siswa dituntut untuk membedakan jenis pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi. Contohnya dalam pernafasan perut yang seringkali terjadi bagi penyanyi yang belum menguasai teknik pernafasan yang baik. Untuk pernafasan perut dapat diketahui jika saat bernafas perut terasa lebih kembung. Namun dalam bernyanyi pernafasan yang di gunakan adalah pernafasan diafragma. Dimana dapat di ketahui bahwa pernafasan diafragma adalah pernafasan dalam yang di mana udara masuk ke paru-paru dan dada naik serta perut mengembang dalam kondisi seperti ini pernafasan ketika bernyanyi mampu di minimalisir dan tidak boros ketika bernyanyi.
- b. Selanjutnya melakukan tarik nafas sedalam-dalamnya dan tahan selama 10 detik, biarkan perut mengembang. Selama 10 detik, keluarkan nafas pada perut, dan perut akan terasa lebih keras.
- c. Setelah 10 detik, keluarkan nafas secara perlahan dengan mengucapkan kata desis atau : SSSSS lewat mulut hingga kontrol nafas agar dapat lebih hemat cukup buka mulut sedikit saja.

Tahapan ini dilakukan dalam hal melatih pernafasan pada siswa untuk mengetahui teknik dalam melakukan pernafasan ketika sedang bernyanyi. Dalam tahap ini pelatihan dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik dan benar.



4) Setelah teknik pernafasan, peneliti melakukan proses latihan dalam hal artikulasi dalam bernyanyi, tujuan dari pelatihan ini agar siswa mampu bernyanyi dengan mengucapkan syair (huruf Vocal) dalam lagu dengan baik dan benar. Kemudian peneliti memberikan tahapan dalam pembelajaran artikulasi sebagai berikut :

a. Peneliti mengajak siswa mengucapkan huruf konsonan “r”, “s”, “ng” sert vocal a, i, u, e, o tahapan ini, siswa melakukannya dengan cara berulang-ulang hingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Tahapan ini dilakukan untuk melatih siswa mengucapkan kosakata lagu atau syair dalam lagu sehingga terdengar jelas di telinga. Setelah melakukan proses latihan yakni teknik pernafasan dan artikulasi, peneliti kemudian melakukan tes dalam hal ini melihat sejauh mana hasil dari yang telah diberikan oleh peneliti kemudian peneliti melakukan pembagian kelompok. Dalam kelompok tersebut terbagi 5 kelompok. Selanjutnya peneliti membagi tiap sesi dalam 1 kelompok, tujuannya agar peneliti mampu lebih mudah mengetahui peningkatan siswa pada saat dilakukannya tes berkelompok. Dengan materi lagu indonesia raya

5) Setelah peneliti membagi kelompok, selanjutnya dilakukan tes sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang diberikan oleh peneliti dalam dua tahapan yakni pernafasan dan artikulasi. Dengan menyanyikan lagu indonesia raya.

1) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit, pada kegiatan ini

peneliti membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang dipelajari. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang ditemukan pada saat proses pelatihan. Selain itu, peneliti sekaligus menutup kegiatan dengan memberikan nasihat dan motivasi untuk terus giat belajar dan berlatih. Dan di lanjutkan dengan membaca doa bersama.

a) Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal berlangsung selama 15 menit, dimana kegiatan yang dilakukan adalah memberi salam kepada siswa, kemudian peneliti mengecek absensi siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan secara singkat materi yang akan diajarkan dan mengingatkan materi yang telah dipelajari di pertemuan pertama.

b) Kegiatan Inti

pada kegiatan inti dipertemuan kedua, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti kembali melakukan pemanasan suara terlebih dahulu (Vocalizing) sebelum memulai pelatihan.

2) Peneliti membagikan partitur lagu Indonesia Raya kepada siswa sebelum memulai bernyanyi. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pelatihan intonasi kepada siswa. Adapun tahapan yang dilakukan dan diperhatikan dalam pelatihan tersebut yakni :

a. Tahap pertama menyanyikan lagu berdasarkan notasi lagu indonesia raya dari awal, klimaks, hingga akhir lagu.

b. Tahap berikutnya menyanyikan lagu dengan

tempo yang bervariasi pada lagu yang dinyanyikan.

c. Tahap selanjutnya yaitu interval dalam sebuah lagu yang dinyanyikan dari interval rendah hingga meningkat dimulai dari awal, klimaks, hingga akhir lagu

2) Selanjutnya peneliti melakukan pelatihan dalam hal interpretasi. Diketahui interpretasi merupakan penghayatan yang dilakukan penyanyi melalui raut wajah (mimik) contohnya pada lagu-lagu sedih tentu dinyanyikan dengan penghayatan sesuai dengan tema lagu. Sebelum memulai peneliti menjelaskan isi yang terkandung dalam materi lagu. Kemudian Peneliti melakukan tahapan dalam pelatihan interpretasi pada siswa dengan cara menyanyikan lagu indonesia raya berdasarkan penekanan nada yang dinyanyikan, dimulai dengan awal lagu, klimaks, hingga akhir la

3) selanjutnya dilakukan tes sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang diberikan oleh peneliti dalam dua tahapan yakni interpretasi dalam lagu dan Intonasi pada kalimat lagu. Dengan menyanyikan lagu indonesia raya sebagai bahan materi ajar. Dalam tes ini kembali dilakukan tiap sesi perkelompok

#### c) Kegiatan Akhir

Disetiap akhir proses pembelajaran, peneliti selalu meminta kepada siswa agar kembali berlatih kembali di rumah baik individu maupun kelompok. Peneliti juga tidak lupa untuk melakukan review ulang apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses pelatihan. Kemudian untuk pertemuan berikutnya akan disampaikan oleh siswa bahwa hasil dari pelatihan yang diberikan dengan menggunakan partitur oleh masing – masing kelompok akan dilakukan penilaian oleh peneliti.

#### c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yakni anggota paduan suara SMK Negeri 2 Maros selama berlangsungnya proses latihan pada tindakan siklus 1 dengan menerapkan metode *drill*. Data perubahan pada siklus 1 didapat melalui pedoman observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil dari perubahan perilaku siswa selama pembelajaran disiklus 1.

Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa dalam menerima materi lagu dengan menggunakan metode *drill*. Pada siklus ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan siswa pada saat latihan berlangsung. Sebagai bekal untuk melakukan tindakan

disiklus ke 2. Aspek yang diamati pada saat observasi disiklus 1 antara lain : (1) perilaku siswa pada saat pelatihan berlangsung (2), kemampuan berlatih siswa dalam pembelajaran pernafasan, artikulasi, intonasi dan interpretasi (3) kemampuan dan kesesuaian indikator pada saat dilakukannya tes pada tiap sesi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 terdapat beberapa perilaku yang dapat dideskripsikan. Dalam aspek memperhatikan penjelasan peneliti, siswa yang kurang disiplin seringkali melakukan gerakan tambahan pada saat proses latihan. Melihat hasil observasi pada siklus 1 dimana pada pertemuan awal dilakukan proses pelatihan teknik pernafasan dan intonasi, kemudian di pertemuan kedua yakni interpretasi dan intonasi. Hasil siklus 1 menunjukkan dari kedua tahapan tersebut berdasarkan keempat aspek penilaian setelah dilakukan tes secara bertahap yaitu dengan tiap sesi. bahwa kemampuan bernyanyi siswa masih perlu ditingkatkan lagi khususnya pada penilaian pernafasan dan intonasi dimana berdasarkan hasil tes siswa masih sangat kurang dalam memahami teknik tersebut pada saat dilakukan tes. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus dan perbaikan serta peningkatan pada siklus ke 2.

#### **d. Refleksi**

Kemampuan siswa dalam bernyanyi melalui pelatihan dalam 2 tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi berdasarkan aspek yakni, pernafasan, intonasi, artikulasi, dan interpretasi pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari kemampuan awal menyanyikan lagu (prasiklus). Nilai rata-rata dari prasiklus 61,85 dan nilai yang diperoleh dari siklus 1 adalah 67,05. Namun pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik ( $>70$ ) hanya 55% belum mencapai target 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Pelatihan dalam pembelajaran pada siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan. Dalam proses latihan masih ada siswa yang kurang serius dan disiplin dalam mengikuti latihan., dalam menerima materi, dikarenakan seringkali menoleh ketemannya dan terkesan malu mengeluarkan suaranya. pada teknik pernafasan, siswa belum mampu bernyanyi dengan pernafasan yang sesuai dengan notasi lagu dan teknik pernafasan yang diberikan, yakni dimana siswa pada awal, klimaks, hingga akhir lagu yang dinyanyikan belum mampu melakukan secara maksimal. Siswa bernyanyi dari awal lagu yang dimana posisi pengambilan nafas yang sebenarnya belum pada tempatnya siswa sudah lebih dahulu menarik nafas, bahkan siswa menarik nafas belum

sampai pada ketukan pengambilan nafas yang ada pada partitur lagu. Kemudian pada intonasi, siswa masih belum mampu menyebutkan kalimat lagu dengan notasi yang tepat hanya pada awal saja. Terdapat siswa yang hanya menyanyikan awal lagu yang nada sebenarnya 2(re) dibunyikan dengan nada mi 3(mi). Pun pada klimaks lagu dan akhir lagu belum mampu menyanyikannya dengan maksimal sesuai notasi lagu. Sehingga pada aspek intonasi dan pernafasan masih sangat membutuhkan perbaikan. Solusi yang diambil oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan siklus 2. Kegiatan yang akan dilaksanakan di siklus 2 merupakan perbaikan dari refleksi siklus 1. Kekurangan serta kelemahan siswa pada siklus 1 dijadikan sebagai gambaran untuk pembelajaran tindakan di siklus 2.

### **3. Penerapan metode *Drill* pada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa Di SMK Negeri 2 Maros**

#### **a. Siklus 2**

##### **1) Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan, diperlukan persiapan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Menentukan materi lagu yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam proses latihan lagu indonesia raya
- b) Membuat skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan peralatan pendukung proses pelatihan yakni berupa partitur lagu Indonesia Raya
- d) Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan bernyanyi siswa berdasarkan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti.
- e) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan pembelajaran dalam proses latihan yang akan dilaksanakan

#### **b. Pelaksanaan tindakan siklus 2**

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 ini peneliti membaginya dengan 2 kali pertemuan seperti pada siklus 1 yakni dimana pertemuan pertama terjadi pada tanggal 26 November 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 2 Desember 2018. Masing- masing pertemuan 2 x 15 menit . Adapun rincian dari pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

##### **a) Kegiatan awal**

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah peneliti memberikan salam

kepada siswa kemudian mengecek kehadiran siswa yang mengikuti proses latihan. Setelah itu peneliti menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam yang diawali dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti memberikan pengenalan materi kepada anggota paduan suara mengenai teknik dalam bernyanyi. Peneliti menjelaskan materi terkait dengan cara bernyanyi dengan baik dalam hal teknik vocal. Dan pada tahap ini peneliti menyampaikan terkait kemampuan siswa setelah dilakukan tes pada siklus 1 dengan memberikan penjelasan (perbaikan) untuk dilakukan disiklus 2
- 2). Peneliti melakukan proses pemanasan suara (Vocalizing) kegiatan ini dilakukan sangat penting karena hasil dari pemanasan suara akan memberikan keluwesan pada pita suara pada saat bernyanyi, dengan tujuan ketika bernyanyi pita suara tidak kaget serta beberapa organ yang berperan saat bernyanyi seperti mulut, tenggorokan lidah menjadi lebih luwes maka diperlukan latihan ringan. Dalam melakukan pemanasan suara, ada beberapa cara yang dilakukan dalam tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memulai nada yang rendah dan naik  $\frac{1}{2}$  nada sampai ke nada tinggi dan rasa yang paling aman dan diulangi 2x berikut contoh Hamming:

1 2 3 4 5 4 3 2 1

Do re mi fa sol fa mi re do

Cukup dengan hamming saja

Hm hm hm hm hm hm hm hm

3) setelah melakukan vocalizing, peneliti mengajak siswa untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing dan mulai berlatih menyanyikan lagu indonesia raya sesuai partitur lagu yang diberikan. Dalam latihan yang dilakukan dalam kelompok ini tujuannya adalah untuk lebih melihat dan menilai siswa yang dalam kemampuan bernyanyi dari keempat aspek tersebut, khususnya pada aspek pernafasan dan intonasi. Maka peneliti setelah melakukan tindakan latihan kelompok, kemudian di golongkan siswa yang termasuk kurang dalam aspek khususnya pernafasan dan intonasi untuk di jadikan dalam satu kelompok . Kemudian peneliti mengamati tiap perkembangan latihan siswa dalam kelompoknya masing-masing.

#### c) Kegiatan akhir

kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuat kesimpulan bersama siswa mengenai materi dan proses latihan yang telah di laksanakan. Kemudian peneliti tak lupa untuk menanyakan apa saja kesulitan yang mereka rasakan pada saat proses latihan. Setelah itu peneliti menutup kegiatan pelaksanaan latihan dengan memberikan motivasi serta saran yang membangun agar siswa mampu menyerap materi dan selalu berlatih. Dan di tutup dengan membaca doa bersama.

#### a) Kegiatan awal (Pertemuan Kedua)

kegiatan awal berlangsung selama 15 menit, dimana kegiatan yang akan dilakukan adalah memberi salam kepada siswa, kemudian peneliti mengecek absensi siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran yang harus di capai. Oleh para siswa dan meningkatkan kembali tentang materi minggu lalu.

#### b) Kegiatan Inti

pada kegiatan inti di pertemuan kedua, tahap-tahap yang di lakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan apa saja kekurangan dari masing – masing individu dalam kelompok yang harus di perbaiki berdasarkan materi dan penjelasan yang telah di paparkan dipertemuan sebelumnya untuk ditingkatkan.
- 2) Peneliti melakukan bimbingan kepada setiap kelompok yang telah dibagi, dengan tujuan siswa lebih mampu mencermati dengan baik ketika peneliti terjun langsung dan melakukan bimbingan kepada setiap kelompok. Pelatihan dan tahapan yang diberikan oleh peneliti dilakukan dengan memulai dari awal lagu, klimaks hingga akhir. Dimana dari keempat aspek yang menjadi penilaian ini, berupa intonasi yaitu kalimat lagu dari awal lagu hingga akhir, kemudian penempatan pada saat mengambil nafas sesuai dalam paritur lagu, pengucapan huruf vocal, isi dari lagu yang berisi dinamika pada interpretasi lagu. Dengan tercapainya tujuan yang diinginkan

berdasarkan kekurangan yang terjadi disiklus 1. Dalam tahapan ini siswa menyanyikan lagu mulai dari awal, klimaks, hingga akhir lagu dengan berulang-ulang dengan mengaplikasikan teknik yang diajarkan.

3) Selanjutnya peneliti memberi waktu kepada tiap siswa untuk melakukan latihan bersama kelompoknya setelah diberikannya bimbingan

4) selanjutnya dilakukanlah tes untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan materi ajar yang diberikan oleh peneliti setelah diberikan bimbingan ditiap kelompok. Pengambilan tes ini dilakukan secara bertahap ditiap sesi perkelompok. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi dalam hal, pernafasan, interpretasi, intonasi, dan artikulasi

#### Kegiatan akhir

Diakhir Proses latihan, peneliti memberi saran kepada siswa untuk berlatih dan memperkaya ilmu mengenai teknik vocal dalam bernyanyi khususnya dalam paduan suara. Peneliti juga memberi banyak masukan dan umpan balik berupa pujian terhadap apresiasi siswa serta keberhasilan para siswa, berupa applaus tepuk tangan kepada seluruh anggota paduan suara. Setelah pemateri menyampaikan hal-hal di akhir kegiatan, peneliti menutup pelaksanaan latihan dengan membaca doa bersama siswa.

#### c) Observasi

Data perubahan perilaku pada siklus 2 sama halnya pada siklus 1 yaitu didapat melalui

pedoman observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil dari perubahan perilaku siswa dalam proses latihan disiklus 2.

Kegiatan observasi pada siklus 2 ini masih dengan observasi yang dilakukan pada siklus 1. Observasi ini bertujuan untuk menilai perilaku siswa selama proses latihan berlangsung: (1) perilaku siswa pada saat pelatihan berlangsung (2), kemampuan berlatih siswa dalam pembelajaran pernafasan, artikulasi, intonasi dan interpretasi (3) kemampuan dan kesesuaian indikator pada saat dilakukannya tes pada tiap sesi berkelompok. Hasil pengamatan siklus 2 ini mengalami peningkatan dari siklus 1. Perilaku siswa dalam memperhatikan materi yang diajarkan semakin baik. Seluruh siswa menyimak dengan baik ketika peneliti sedang menyampaikan materi dan tidak ada yang menoleh keteman lainnya atau biasanya mengganggu temannya saat latihan. Semangat dan kemauan siswa dalam berlatih juga ada peningkatan,

Dalam hal kemampuan berlatih ini yang dimaksud adalah kemampuan dalam teknik vocal sesuai indikator yang dilakukan secara berulang – ulang setelah peneliti memberi materi pembelajaran. Adapun yang menjadi aspek nilai yakni, pernafasan, intonasi, interpretasi dan artikulasi sudah menunjukkan kemampuan

sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi siswa dalam proses latihan pada siklus 2 secara jelas dalam lampiran.

#### **d) Refleksi**

proses pelatihan yang dilakukan pada siklus 2 merupakan tindakan perbaikan disiklus 1. Pada siklus 1 masih terdapat permasalahan yang dialami siswa dan dilakukan perbaikan pada siklus 2. Setelah dilakukan proses latihan di siklus 2 ternyata kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara mengalami peningkatan, 80% siswa mampu mencapai kategori nilai baik dan sangat baik (>70) dengan rata-rata 76,7 yakni perkembangan siswa dalam menerapkan teknik yang dilakukan dalam menyanyikan lagu indonesia raya, secara artikulasi siswa sudah mampu menyebutkan huruf vocal dengan baik dan benar dari awal hingga akhir lagu, kemudian pada pernafasan siswa yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, sudah mampu mengaplikasikan materi ajar yakni pernafasan yang sesuai dengan part lagu dan penempatan not pada pengambilan nafas. Serta menggunakan pernafasan diafragma dengan baik. Untuk kemudian pada intonasi, siswa kategori baik dan sangat baik, telah mampu menerapkan teknik pada lagu dari awal klimaks hingga akhir, dengan baik. Sesuai dengan penempatan nada pada partitur yang diberikan. Pada interpretasi siswa sudah mampu menyanyikan lagu dengan penghayatan yang baik, serta mimik yang sesuai dengan isi pada lagu. Perilaku siswa juga menjadi lebih baik dibanding saat proses latihan di

siklus 1. Serta pada kategori cukup, ada beberapa siswa hanya mampu menerapkan teknik pada saat menyanyikan lagu diawal cukup baik, namun pada klimaks lagu belum mampu menyanyikan dengan maksimal khususnya pada nada tinggi. Pada pernafasan terdapat siswa yang masing kewalahan dalam mengatur nafas pada nada tinggi.pada interpretasi siswa terbilang cukup dikarenakan masih ada yang tidak mampu menghayati isi lagu, terkesan monoton dari awal hingga akhir, dan pada artikulasi masih ada huruf pada kalimat lagu tidak maksimal. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan peneliti saat proses berlangsung, siswa juga terlihat lebih semangat dalam mengikuti latihan dengan antusiasme yang sangat baik dan aktif . Dan terkadang siswa tidak takut untuk bertanya kepada peneliti terkait materi yang belum dipahami.

#### **4. Hasil peningkatan kemampuan bernyanyi siswa melalui penerapan metode *drill*.**

##### **a. Peningkatan Kemampuan bernyanyi siklus 1**

Hasil penilaian siklus 1 merupakan data awal diterapkannya metode *Drill* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara. Hasil penilaian unjuk kerja siklus 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil peniaian nilai rata-rata nilai dalam pembelajaran menyanyikan lagu indonesia raya pada siklus 1:

**Tabel 4. Hasil penelitian peningkatan kemampuan bernyanyi siswa**

Kemampuan bernyanyi siswa dilihat dari tabel pada siklus 1 serta berikut penjelasan berdasarkan tabel penilaian di atas :

Data dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara mencapai nilai rata-rata 67,05. Nilai rata-rata siklus 1 ini sudah sudah mengalami peningkatan 5,2 poin dari hasil nilai prasiklus sebelumnya. Berdasarkan nilai prasiklus dari 20 siswa yang mengikuti proses latihan, ada 10 siswa atau 50% siswa yang menguasai materi yang meliputi : (1) Pernafasan, (2) intonasi, (3) artikulasi, (4) interpretasi, menyanyikan lagu dngan kategori baik. 6 siswa atau 30% siswa dengan kategori cukup. Dan sisanya 3 siswa atau 15% yang masih dalam kategori kurang, dan hanya 1 satu siswa atau 5% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Setelah siswa mendapatkan proses pelatihan dengan metode drill secara efektif pada siklus 1 terdapat peningkatan dari beberapa siswa yang lebih baik dalam menerima dan menerapkan materi meskipun dapat di ketahui bahwa tingkat kemajuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda tiap siswa.

Dari hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan disiklus 1, di dapatkan siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 5%. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 di capai oleh 10 siswa atau sebesar 50%. Kategori cukup dengan rentang nilai



56-70 d capai oleh 6 siswa atau sebesar 30% dan kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  oleh 3 siswa sebesar 15%.

**b. Peningkatan kemampuan bernyanyi siswa pada siklus 2**

Hasil penilaian siklus 2 merupakan perbaikan dari hasil penilaian siklus 1. Pada proses pelaksanaan ini peneliti masih menggunakan metode *Drill* untuk meningkatkan keterampilan siswa bernyanyi dalam paduan suara. Hasil penilaian unjuk kerja siklus 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil penilaian dan rata-rata nilai dalam proses latihan pada siklus 2.

**Tabel 5. Hasil penelitian kemampuan bernyanyi siswa pada siklus 2**

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui penerapan metode *drill* sudah mengalami peningkatan hingga dapat di kategorikan baik. Hal ini diliht dari rata-rata nilai siswa pada hasil penilaian siklus 2 meningkat menjadi 76,7. Rincian tersebut diperoleh darijumlah keseluruhan siswa yakni 20 siswa perempuan.

Berdasarkan tabel 5 dapat di ketahui bahwa selama tindakan kelas di siklus ke 2 terlaksana terdapat 80% siswa yang mampu mencapai indikator penilaian yakni, penafasan, intonasi, artikulasi, dan

interpretasi dengan rincian sebagai berikut : 5 siswa atau sebesar 25% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak 11 siswa atau sebesar 55% berada pada kategori baik dengan pencapaian nilai dari 71-85. Sebanyak 4 siswa atau sebesar 20% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang dengan rentang nilai  $\leq 55$  tidak ada.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penelitian Meode *Drill* dalam pebelajaran**

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi tentang kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara pada penerepan mtode *drill*. seperti yang telah di bahas sebelumnya bahwa permasalahan dalam peneltian ini adalah rendahnya kemampuan bernyanyi siswa di lihat pada saat observasi yakni lagu nasional yang di nyanyikan pada saat upacara bendera perlu perhatian khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi khsuusnya pada teknik bernyanyi dalam berpaduan suara. Maka dari itu peneliti menemukan solusi yang tepat secara bertahap melalui penerapan metode *drill*. Metode drill merupakan suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang-ulang kepada peserta didik, dan mengajaknya untuk langsung mengaplikasikan ilmu dengan tahapann-tahapan sederhana yang diberikan olehpeneliti sebagai

bentuk pembelajaran dalam bernyanyi khususnya paduan suara unisono. Dengan praktik atau latihan yang diberikan peserta didik lebih cepat dan mampu menerima materi yang di berikan oleh pelatih /peneliti.

Adapun langkah atau tahapan yang dilakukan dalam proses latihan menggunakann metode *drill* adalah, pemberian materi terkait teknik vocal dalam bernyanyi, kemudian peneliti mengajak siswa untuk memahami notasi angka dan mulai melakukan latihan dibimbing oleh peneliti secara bertahap yakni, awal, klimaks lagu dan akhir lagu, selanjutnya peneliti mencoba melatih kemampuan bernyanyi siswa menggunakan partitur, melakukan pelatihan pernafasan, artikulasi, interpretasi, intonasi dalam lagu indonesia raya sesuai materi lagu yang di berikan, selanjutnya peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok, untuk dilakukannya penialan dalam tahap sesi. Hal ini lebih memudahkan peneliti dalam melakukan tes penilaian.

## **2. Hasil peningkatan kemampuan bernyanyi siswa melalui penerapan metode *Drill***

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil penilaian prasikus, hasil tindakan siklus 1, dan hasil tindakan siklus 2. Meskipun pada prasiklus belum menunjukkan hasilyang baik dikarenakan belum menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran teknik vocal bernyanyi dalam paduan suara. Namun setelah di lakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 kemampuan bernyanyi

siswa dalam berpaduan suara memperoleh hasil yang semakin meningkat.

Tabel 6. Peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam berpaduan suara melalui penerapan metode *Drill* pada prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 sebagai berikut

Berdasarkan rekapitulasi dari hasil penilaian, kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara dengan menerapkan metode *drill* pada prasiklus, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan bernyanyi siswa dicapai siswa sebanyak 61,85. Dengan rincian sebanyak 7 siswa atau 35% mencapai nilai dengan kategori baik., 6 siswa atau 30% nilai dengan kateogri cukup, 7 siswa atau 35% mencapai nilai dengan kateogri kurang, dan tidak satupun siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 67,05. Dengan rincian sebanyak 1 orang siswa atau 5% mencapai nilai baik, 10 siswa atau 50% mencapai nilai dnegan kategori baik, 6 siswa atau 30% mencapai nilai dengan kategori cukup, dan 3 siswa atau 15% mencapai niai dengan kategori kurang. Walaupun rata-rata nilai kemampuan bernyanyi siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 5,2 poin dari hasil rata-rata prasiklus, namun belum mencapai indikator penilaian keberhasilan karena siswa mencapai kategori nilai baik dan sangat baik (>70) hanya 55% dan belum

mencapai 80% dari jumlah siswa keseluruhan.

Hasil penilaian ketmampuan bernyanyi siswa dalam bernyanyi pada siklus 2 mencapai nilai rata-rata 76,7. Dengan rincian sebanyak 5 siswa atau 25% mencapai nilai dengan kategori sangat baik. 11 siswa atau 55% mencapai nilai dengan kategori baik, 4 siswa atau 20% mencapai nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam paduan suara pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 80% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

Dengan demikian metode pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti yakni penerapan metode drill harus lebih banyak memungkinkan siswa belajar melalui proses, lebih tepatnya adalah selalu melakukan latihan yang berulang-ulang, dengan tujuan mampu terus dilatih karena kebiasaan yang dilakukan oleh siswa mampu mewujudkan suatu peningkatan yang signifikan sehingga apayang telah diberikan oleh peneliti berdasarkan materi ajar, mampu diterima baik oleh siswa dalam hal ini anggota paduan suara yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 2 Maros. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadinya interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah dari peneliti kepada siswa saja, melainkan perlunya interaksi dua arah yakni peneliti dengan siswa,

dan siswa dengan siswa lainnya. Peneliti juga sebelumnya melakukan tahapan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler sebagai bentuk gambaran serta meminta arahan terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagai penunjang proses penelitian ini secara bertahap dan efektif

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulannya

##### 1. Penerapan

Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Maros yang dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing siklus terbagi dalam beberapa tahapan yakni : Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penerapan metode *drill* yang dilakukan peneliti : peneliti memberikan penjelasan mengenai teknik vocal dan cara bernyanyi yang baik dan benar dalam paduan suara, peneliti melatih siswa membaca notasi angkat terlebih dahulu sebelum memasuki materi lagu, peneliti melakukan tahap pemanasan suara (Vocalizig) sebelum memulai materi. Peneliti memberikan dan membagikan partitur lagu Indonesia Raya sebagai materi lagu yang digunakan. Peneliti membagi kelompok tiap kelompok sebanyak 5 orang perkelompok dan dilakukan penilaian tiap sesi,

melakukan bimbingan dan melaksanakan tes unjuk kerja di masing-masing kelompok.

## 2. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Maros. Dapat dilihat dari hasil penilaian awal hanya 35% siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik ( $>70$ ), setelah dilakukan tindakan selama dua siklus hasilnya mengalami peningkatan 80% siswa dapat mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik ( $>70$ ) dan mencapai indikator keberhasilan. Perolehan hasil kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara meliputi : pernafasan, artikulasi, intonasi, dan interpretasi menyanyikan lagu indonesia raya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disebutkan di atas, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

- 1) bagi guru seni budaya atau pelatih disarankan agar menerapkan metode *drill* dalam proses pelatihan ekstrakurikuler di sekolah khususya praktik karena dapat disaksikan bahwa terbukti dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara. Karena siswa dapat langsung mempraktekkan materi lagu yang telah diajarkan.
- 2) Sekolah hendaknya perlu menyediakan ruangan khusus (ruang seni budaya) sebagai penunjang

segala kegiatan terkait ekstrakurikuler yang membutuhkan ruang untuk berlatih dan bereksplorasi. Karena selama kegiatan berlangsung pembelajaran dalam bernyanyi masih dilakukan di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, dkk. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dieter, Mack 2001. *Pendidikan Musik Antara Harapan Dan Realitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Gunawan, imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Demar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengembangan\\_diri](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengembangan_diri) diunduh 13 september 2018
- Jamalus, Drs. 1981. *Musik*. Jakarta : C.V Titik Terang.
- Marno, 2017. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Simanungkalit, 2008. *Teknik Vocal Paduan Suara*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwartono. 2014. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*.

Yogyakarta : CV ANDI  
OFFEST.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Suhardi, Moh Dkk. 2017. *Dasar – Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: DUA SATRIA OFFEST.

Sukmadinata. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yatim, Riyanto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.

Yanti Noor, dkk. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai- Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin*. Vol 6 Number 11, Mei 2016. Di ambil dari: <https://www.neliti.com/id/publication/12075/pelaksanaan-kegiatan-ekstrakurikuler-dalam-rangka-pengembangan-nilai-nilai-karakter> diunduh 13 september 2018.